

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN KELAS I-A DENGAN MENGUNAKAN METODE PAIKEM (PEMBELAJARAN YANG AKTIF, KREATIF, EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN) PADA PELAJARAN MATEMATIKA DI UPT SPF SD NEGERI 060868 MEDAN TIMUR

Mike Amperawati Hutagalung

SD Negeri 060868 Medan Timur
mike.a.hutagalung@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to improve the initial numeracy skills of UPT SPF SD Negeri 060868 Medan Timur, especially grades I-A, so that through the development of early numeracy skills in Indonesian lessons using a quantitative approach using the PAIKEM method. The results of this study are (1) Improving the ability to count beginning in Mathematics Lessons. By using the PAIKEM method in Class I-A UPT SPF SD Negeri 060868 East Medan for the 2019/2020 academic year, this can be seen from the results of observations of the students' initial arithmetic ability to solve math problems, the results obtained from cycle I and cycle II are: 42% and 76% (2) The use of the PAIKEM method in class IA at UPT SPF SD Negeri 060868 Medan Timur for the 2019/2020 lesson can improve early numeracy skills in Mathematics lessons. The increase is evidenced by the results achieved from the activities of doing (answering) the exercises well, based on the observation data of researchers, the results of filling out the initial numeracy indicator instrument. Obtained from 20 students, 2 students completed while 18 students did not complete in cycle I and cycle II of 20 students all completed.*

Keywords: *Beginning numeracy skills, PAIKEM Method, and Mathematics.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan kepada UPT SPF SD Negeri 060868 Medan Timur .khususnya kelas I-A sehingga melalui pengembangan kemampuan berhitung permula terhadap pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan Metode PAIKEM. Adapun hasil penelitian ini adalah (1) Meningkatkan kemampuan berhitung permulaan Pada Pelajaran Matematika. Dengan Menggunakan metode PAIKEM di Kelas I- A UPT SPF SD Negeri 060868 Medan Timur Tahun Pelajaran 2019/2020 hal ini dapat dilihat dari hasil observasi kemampuan berhitung permulaan menyelesaikan soal Matematika oleh siswa tersebut diperoleh hasil dari siklus I dan siklus II yaitu: 42 % dan 76 % (2) Penggunaan Metode PAIKEM di kelas I-A di UPT SPF SD Negeri 060868 Medan Timur Pelajaran 2019/2020 dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan dalam pelajaran Matematika. Adapun peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil yang dicapai dari kegiatan mengerjakan (menjawab) latihan-latihan tersebut dengan baik, berdasarkan data pengamatan peneliti, hasil pengisian instrumen indikator kemampuan berhitung permulaan. Diperoleh dari 20 siswa maka 2 siswa tuntas sedangkan 18 siswa tidak tuntas pada siklus I dan disiklus II dari 20 siswa semuanya tuntas.

Kata Kunci: Kemampuan behitung permulaan, Metode PAIKEM, dan Matematika.

PENDAHULUAN

Salah satu usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Peranan sekolah menjadi sangat penting, sekolah merupakan organisasi tempat berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar. Keberadaan sekolah tidak terlepas dari adanya siswa yang akan dididik. Agar siswa berhasil dalam kegiatan belajar mengajar, pihak sekolah dan guru harus menguasai metode pengajaran dan dapat mengetahui keinginan serta kemauan siswa dalam penguasaan pelajaran.¹

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia. Pendidikan di sekolah merupakan pendidikan yang terencana yang dalam pelaksanaannya melibatkan berbagai komponen. Ilmu pengetahuan matematika merupakan ilmu yang sangat berguna dalam kehidupan, oleh karena itu semua siswa dari sekolah dasar sampai di Perguruan Tinggi mempelajari bidang studi Matematika. Mata pelajaran Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar agar dapat membekali peserta didik maupun berpikir logis, analitis, kritis, aktif, kreatif, sistimatis serta mampu bekerja sama. Kompetensi-kompetensi tersebut sangat diperlukan oleh peserta didik agar mereka dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola

¹ Djamarah. BS. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usaha Nasional, 2019) h. 84.

dan memanfaatkan informasi. Sehingga dapat bertahan hidup pada keadaan zaman yang selalu mengalami perubahan dan kompertatif.²

Pada hakikatnya, pembelajaran matematika merupakan ilmu pengetahuan yang bertujuan membentuk manusia merupakan ilmu pengetahuan yang perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar agar dapat membekali peserta didik maupun berpikir logis, analitis, kritis, aktif, kreatif, sistimatis serta mampu bekerja sama. Kompetensi-kompetensi tersebut sangat diperlukan oleh peserta didik agar mereka dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelolah dan memanfaatkan informasi. Sehingga dapat bertahan hidup pada keadaan zaman yang selalu mengalami perubahan dan kompertatif yang bersikap demokratis, bertanggung jawab, dan menjadi warga dunia yang cinta damai, disamping itu, pembelajaran matematika juga bertujuan membentuk manusia yang memiliki kopetensi yang mampu bersaing didalam masyarakat majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global, oleh karena itu, tepat kiranya apa bila pelajaran matematika ini dijadikan sarana penunjang pembentukan diri dan pembekalan pengetahuan berhitung.

Buku menjadi teman belajar yang menyenangkan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran matematika karena dapat merangsang siswa untuk memiliki kecakapan berfikir secara: Kritis, yaitu dengan mencermati dan menjadikan materi-materi disekitarnya (bias berupa ide, gagasan, pengetahuan dan peristiwa) sebagai sumber inspirasi. Rasiaonal yaitu dengan mendepankan aspek rasionalitas (akal budi dan logika) berdasarkan ilmu pengetahuan ilmiah, Kreatif yaitu dengan mengembangkan alternative-alternative pemecahan masalah.³

Mata pelajaran matematika juga merupakan ilmu pengetahuan yang sangat penting dipelajari, karena dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menyelesaikan suatu masalah. Mata pelajaran matematika disekolah

² Sri Rahayu haditono, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta. PT. Renika Cipta, 2018) h. 121.

³ Sanjaya. W. *Pencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Kencana Prenada Media Group: Jakarta, 2019) h. 153.

merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati dan ditakuti oleh siswa. Pada umumnya siswa selalu menemui kesulitan dalam mengikuti pelajaran matematika, sehingga nilai matematika yang diperoleh pada pelaksanaan UN selalu rendah nilainya, jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

Kondisi seperti ini merupakan suatu tantangan bagi para guru khususnya bagi guru kelas pada mata pelajaran matematika hal ini terlihat di SD Negeri 060868 Medan Timur Terlihat ada masalah dalam hal kesulitan belajar siswa yang mana terjadi pada siswa kelas I-A SD Negeri 060868 Medan Timur pada mata pelajaran matematika terlihat siswa sulit menguasai materi yang dipelajari sehingga membuat siswa kurang meminati dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan karena para guru kurang memahami metode belajar yang dibutuhkan para peserta didik sehingga kurang memahami konsep matematika dan kompetensi dalam pemecahan masalah atau soal-soal.

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu metode mengajar sangat berperan dalam menciptakan suasana proses pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik, sehingga siswa termotivasi untuk belajar aktif.⁴

Keberhasilan dari suatu pengajaran dapat dilakukan dari dua kriteria, yaitu proses dan produk. Kriteria dari sudut proses menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses haruslah merupakan kewajiban guru untuk menguasai begitu pula sebaliknya. Pada kenyataan dilapangan hasil belajar siswa selama ini masih kurang dan belum sesuai dengan yang diharapkan, baik secara intelektual maupun sikap. Siswa belum mencapai tahap kompetensi yang ideal.⁵

⁴ Sri Rahayu haditono, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta. PT. Renika Cipta 2018), h. 63.

⁵ Maher & Zins, *Mengenal Anak Berbakat*. (Jakarta. Renika Cipta, 2018), h. 192.

Oleh karena itu perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran dari kebiasaan yang sudah berlangsung selama ini. Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan mencoba membahas metode PAIKEM karena pembelajaran ini dirancang agar mengaktifkan anak, mengembangkan kreativitas sehingga efektif namun tetap menyenangkan. Pendidikan merupakan salah satu kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat.

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dengan lingkungan sekitar. Sesungguhnya pembelajaran tidak terbatas pada dinding kelas. Maka di sini dibutuhkan satu metode pembelajaran yang kreatif dan lain-lain. Guru harus memahami secara sadar bahwa manajemen.

Banyak faktor penyebab kegagalan siswa kelas I-A selama ini dalam belajar Matematika, khususnya dalam materi operasi hitung bilangan dimana peserta didik dapat melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka, penjumlahan dua bilangan dua angka tanpa teknik penyimpanan yaitu: (1) Siswa belum mampu melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan atau wacana. Jika diberikan 10 soal, hanya 07 sampai 10 siswa yang dapat memahami soal secara tepat dari 20 orang siswa yang ada dikelas I-A, (2) Besar kemungkinan guru belum menerapkan metode yang tepat dalam proses mengajar (3) Siswa menganggap mata pelajaran Matematika adalah pelajaran menyulitkan dan membosankan sehingga mereka malas belajar Matematika.

Menyelesaikan materi operasi hitung bilangan diperlukan ketelitian dalam membaca materi, dimana perlu juga kecermatan dan pemahaman serta banyak mengerjakan latihan sehingga kesulitan belajar akan dapat diatasi. Usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah kesulitan belajar siswa dalam mengerjakan soal-soal materi operasi hitung bilangan yaitu: penjumlahan dua bilangan dua angka tanpa teknik penyimpanan, dan penjumlahan dua bilangan dua angka memakai teknik penyimpanan, adalah guru harus banyak memberikan pengarahan dan penjelasan, agar siswa semakin lebih paham

tentang materi operasi hitung bilangan, namun masih juga terdapat kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran sehingga guru ingin mencoba melakukan perubahan (inovasi) pembelajaran melalui metode PAIKEM (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan).⁶

Berdasarkan data yang diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap nilai hasil belajar siswa kelas I-A SD Negeri 060868 Medan Timur, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kurang dari standar nilai yang ditetapkan (KKM). Sedangkan di SD Negeri 060868 Medan Timur standar nilai yang ditetapkan (KKM) adalah 65 jumlah siswa yang tuntas belajar pelajaran matematika mencapai 35 % sedangkan yang tidak tuntas mencapai 65 % dengan nilai dibawah nilai ketuntasan minimal dibawah 65. Hal ini disebabkan siswanya kurang memahami materi operasi hitung bilangan dan kurang mampu didalam memahami soal-soal, ini di lihat dari hasil belajar yaitu nilai rapot pada semester ganjil.

Selain data di atas, diketahui juga dari studi dokumentasi terhadap latihan-latihan yang diberikan guru mata pelajaran matematika banyaknya nilai yang dibawah standar pada hal sudah sering dipelajari namun hasilnya tetap dibawah standar, serta kurang memahami materi pecahan sehingga mereka bersikap acuh tak acuh untuk belajar, malas belajar terutama mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) dan selalu ada saja siswa yang lupa membawa buku pelajaran yang akan dipelajari pada hari ini sesuai dengan roster yang telah ditentukan.

Setelah melakukan analisis permasalahan diatas secara mendalam diketahui bahwa faktor utama yang menyebabkan hasil belajar siswa menurun inilah adalah metode pembelajaran yang kurang tepat atau metode yang selama ini diterapkan tidak sesuai dengan keinginan siswa hal ini dilihat dari tidak ada perubahan proses belajar dalam diri siswa tersebut, dan apa bila ada metode pembelajaran yang tepat maka akan sangat berguna sekali untuk mendapatkan

⁶ Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *“Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill),* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019) h. 57.

atau memperoleh unsur tentang kemajuan anak didik setelah belajar dalam jangka waktu tertentu. bahwa hasil belajar merupakan peningkatan hasil belajar melalui metode PAIKEM sehingga akan tercapai hasil atau nilai mata pelajaran matematika yang lebih baik pula.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana data dikumpulkan berupa data kualitatif yang dikumpulkan secara langsung dari kelas. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan upaya penelitian secara terencana, sistematis dan terarah terhadap permasalahan yang timbul dan yang dihadapi secara langsung oleh peneliti guna memperoleh pemecahan dan jawaban terhadap masalahnya yang terdiri empat komponem, yaitu Perencanaan (*plening*), Tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Keempat komponem ini menjadi satu siklus.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan secara bersinambungan melalui beberapa tahapan pelaksanaan atau siklus guna memperoleh hasil yang diharapkan oleh semua pihak sesuai dengan masalah dan tujuan yang telah peneliti rasakan selama ini. Pelaksanaan tindakan peneliti melibatkan para guru mata pelajaran yang masuk ke kelas I-A, sangat diperlukan karena dapat membantu peneliti didalam melihat atau mengobservasi aktivitas siswa selama berlangsungnya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sehingga dapat diketahui apakah siswa mampu menerima atau menyerap serta memperaktekkan kedalam kehidupan sehari-hari yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.⁷

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan observasi dari pemberian metode PAIKEM dan kemampuan berhitung permulaan siswa kelas I-A yang diambil dari pelajaran matematika pada siklus I dan siklus II diperoleh peningkatan hasil setelah

⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016) h. 172

diberikan soal-soal isian hal ini sesuai dengan indikator kemampuan berhitung permulaan atau kriteria yang ditetapkan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada table 1 dan 2 dibawah ini.

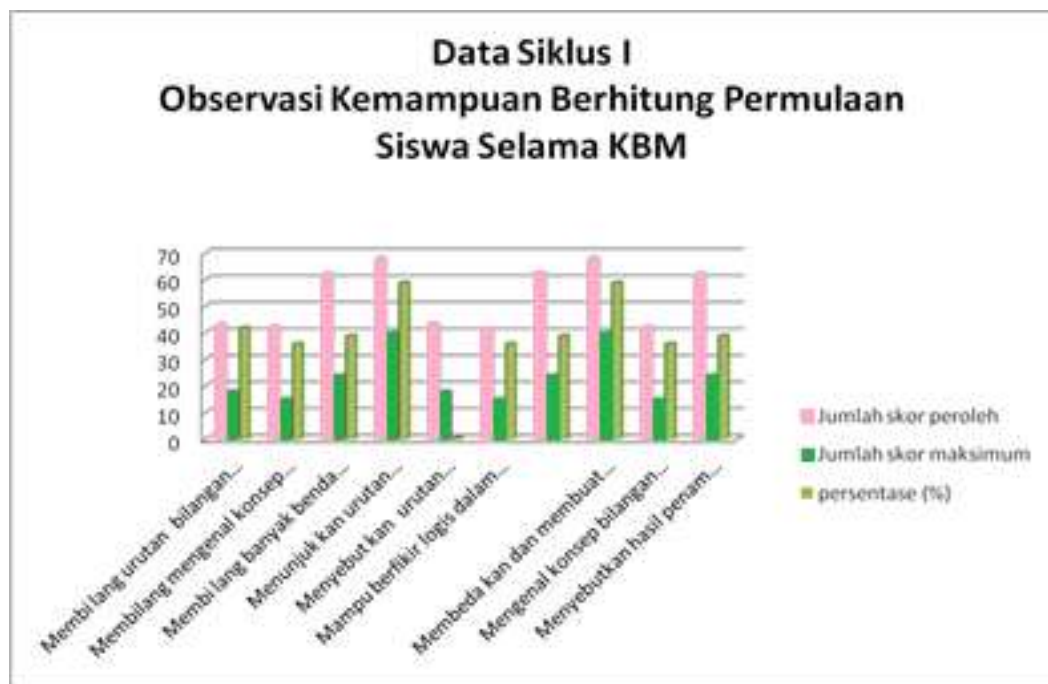
Tabel 1 Deskripsi perolehan data Observasi kemampuan berhitung permulaan pada saat KBM berlangsung:

NO	INDIKATOR KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN SISWA	SIKLUS			
		I		II	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	Membilang urutan bilangan dari 1-20	43	B	91	A
2	Membilang mengenal konsep bilangan dari 1-20	42	B	91	A
3	Membilang banyak benda dari 1-20	62	B	97	A
4	Menunjukkan urutan bilangan 1 - 20 dengan benda-benda gambar	68	B	99	A
5	Menyebutkan urutan bilangan 1- 20 dengan benda-benda gambar	43	B	91	A
6	Mampu berfikir logis dalam mengarahkan tujuan belajar	42	B	91	A
7	Menghubungkan memasang lambang urutan bilangan dengan gambar-gambar dari 1- 20 (anak tidak disuruh menulis)	62	B	97	A
8	Membedakan dan membuat 2 kumpulanbenda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit	68	B	99	A
9	Mengenal konsep bilangan dengan benda-benda 1 sampai 20	42	B	91	A
10	Menyebutkan hasil penam bahan dan pengurangan dan 1 sampai 20	62	B	97	A
Jumlah Total		42%		76%	

Dari hasil perolehan data tersebut perlu diadakan pengolahan data sebagai dasar analisis dari data hasil frekuensi pada kolom rekapitulasi berpodoman pada jumlah jawaban dan skor sehingga didapatkan:

- a. Siklus I = $(233/534 \times 100 = 42 \%)$
- b. Siklus II = $(720/944 \times 100 = 76 \%)$

Dari data diatas dapat dibuat grafik observasi kemampuan berhitung permulaan siswa pada siklus I sebagai berikut:



Grafik 1 Grafik observasi kemampuan berhitung permulaan siswa pada siklus I

Dari data diatas dapat dibuat grafik observasi kemampuan berhitung permulaan siswa pada siklus II sebagai berikut:



Grafik 2 grafik observasi kemampuan berhitung permulaan siswa pada siklus II

Dari data di atas dapat dibuat grafik observasi kemampuan berhitung permulaan siswa pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:



Grafik 3 Grafik observasi perbandingan siklus I dan Siklus II kemampuan berhitung permulaan siswa

Sedangkan data hasil observasi kemampuan berhitung permulaan siswa dapat digambarkan table sebagai berikut:

Tabel 2 Deskripsi perolehan data observasi kemampuan berhitung permulaan siswa.

NO	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	RAJA BAGUS	20	45	NAIK
2	RAHMANSYAH	32	48	NAIK
3	AULIYA PUTRI	22	48	NAIK
4	DANIEL TINOTIAN H	32	47	NAIK
5	ENDAH CORNELIUS	21	50	NAIK
6	HERU	25	50	NAIK
7	MUNVI CLARISTA S	25	50	NAIK
8	ABID SANYAR	22	45	NAIK
9	AZIZAH LUFİYAH	27	48	NAIK
10	RAISYAH FIRLYZA	26	50	NAIK
11	FARISA PIRA RITONGA	29	50	NAIK
12	ALI AKBAR DERMAWAN	21	45	NAIK
13	ALFI SYAHRI RAMADHAN	22	45	NAIK
14	HASYAFATUL AQILA NST	32	48	NAIK
15	RAFAEL LIKY NANLOTTY	28	47	NAIK
16	JELITA HIME NAPITUPULUH	31	47	NAIK
17	SINTA ULLY SIBARANI	31	44	NAIK
18	NORA	28	45	NAIK
19	DENIS	33	48	NAIK
20	RIYADH ALVARO, S	27	44	NAIK

Dari hasil analisis data dapat diinformasikan bahwa : Ada perbedaan nilai pada antara siklus I dan siklus II dimana terjadi perubahan yang sangat tinggi dari 20 siswa kelas I-A terdapat 20 orang yang naik, seluruh siswa ada perubahan pada dirinya mengenai kemampuan berhitung permulaan ini dilihat pada gambar persentasinya sebagai berikut:

Tabel 3 Persentasi data skala kemampuan berhitung permulaan siswa:

Hasil	Jumlah	%
Naik	20	100%
Tetap	0	0%
Turun	0	0%
Total	20	100%

Sedangkan hasil belajar matematika siswa I-A pada siklus I sudah pembelajar Operasi hitung bilangan dan sudut (hubungan dua garis) soal berbentuk isian sesuai dengan RPP diberikan soal-soal yang telah diujikan dan setelah pembelajaran hasilnya diperoleh siswa yang tuntas dari 20 siswa yaitu: 14 siswa sedangkan 6 siswa belum tuntas, maka sesuai kriterianya yang ditetapkan pada KKM maka hasil belajar matematika adalah *kurang* dan hasil selengkapannya dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

NO	Nama Siswa	Skor	Ketuntasan
1	RAJA BAGUS	60	TT
2	RAHMANSYAH	63	TT
3	AULIYA PUTRI	63	TT
4	DANIEL TINOTIAN H	77	T
5	ENDAH CORNELIUS	63	TT
6	HERU	63	TT
7	MUNVI CLARISTA S	60	TT
8	ABID SANYAR	63	TT
9	AZIZAH LUFİYAH	77	T
10	RAISYAH FIRLYZA	63	TT
11	FARISA PIRA RITONGA	63	TT
12	ALI AKBAR DERMAWAN	77	T
13	ALFI SYAHRI RAMADHAN	83	T
14	HASYAFATUL AQILA NST	63	TT
15	RAFAEL LIKY NANLOTTY	63	TT

16	JELITA HIME NAPITUPULUH	57	TT
17	SINTA ULLY SIBARANI	60	TT
18	NORA	57	TT
19	DENIS	77	T
20	RIYADH ALVARO, S	60	TT
JUMLAH NILAI		3940	
NILAI RATA-RATA		65,66	
NILAI TERTINGGI		90	
NILAI TERENDAH		50	
JUMLAH TUNTAS		5	
JUMLAH TIDAK TUNTAS		15	

Keterangan:

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 65)

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Dan hasil belajar siswa pada siklus II sesudah pembelajaran matematika soal berbentuk isian sesuai dengan RPP diberikan soal-soal yang telah diujikan dan setelah pembelajaran hasilnya diperoleh siswa yang tuntas dari 20 siswa yaitu: 20 siswa sedangkan yang tidak tuntas tidak ada, maka sesuai kriteria yang ditetapkan pada KKM maka hasil belajar matematika adalah sangat baik dari selengkapya dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

NO	Nama Siswa	Skor	Ketuntasan
1	RAJA BAGUS	80	T
2	RAHMANSYAH	93	T
3	AULIYA PUTRI	80	T
4	DANIEL TINOTIAN H	97	T
5	ENDAH CORNELIUS	77	T
6	HERU	77	T
7	MUNVI CLARISTA S	87	T

8	ABID SANYAR	80	T
9	AZIZAH LUFYAH	97	T
10	RAISYAH FIRLYZA	83	T
11	FARISA PIRA RITONGA	97	T
12	ALI AKBAR DERMAWAN	83	T
13	ALFI SYAHRI RAMADHAN	77	T
14	HASYAFATUL AQILA NST	83	T
15	RAFAEL LIKY NANLOTTY	87	T
16	JELITA HIME NAPITUPULUH	97	T
17	SINTA ULLY SIBARANI	97	T
18	NORA	80	T
19	DENIS	77	T
20	RIYADH ALVARO, S	77	T
JUMLAH NILAI		5110	
NILAI RATA-RATA		85.17	
NILAI TERTINGGI		100	
NILAI TERENDAH		80	
JUMLAH TUNTAS		20	
JUMLAH TIDAK TUNTAS		0	

Keterangan :

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 65)

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada siklus I dan siklus II yaitu: bahwa pemberian metode PAIKEM dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan siswa kelas I-A di UPT SPF SD Negeri 060868 Medan Timur Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini dengan adanya kemampuan berhitung permulaan, merupakan bagian dari matematika, diperlukan untuk menumbuhkan kembangkan keterampilan berhitung yang sangat

diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, dengan menggunakan benda-benda. Berbagai benda yang ada disekitar kita dapat digunakan untuk melatih anak berhitung, berpikir logis dan matematis terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar yang mempunyai kemampuan akal untuk mempelajari operasi penjumlahan, operasi pengurangan, operasi perkalian, dan operasi pembagian.

Berdasarkan hasil analisa data pembahasan dapat disimpulkan bahwa pemberian metode PAIKEM pada siswa kelas I-A di UPT SPF SD Negeri 060868 Medan Timur Tahun Pelajaran 2019/2020 .dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada mata pelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi selama kegiatan belajar oleh siswa tersebut diperoleh hasil dari siklus I dan siklus II yaitu: 42% dan 76%. Pemberian metode belajar PAIKEM pada siswa kelas I-A di UPT SPF SD Negeri 060868 Medan Timur Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada mata pelajaran matematika. Adapun peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil yang dicapai dari kegiatan menyelesaikan soal-soal isian tersebut dengan baik, berdasarkan data dan hasil pengamatan peneliti, hasil pengisian instrument hasil belajar pada pokok bahasan operasi hitung bilangan diperoleh dari 20 siswa maka 15 siswa tuntas sedangkan 05 orang tidak tuntas pada siklus I dan di siklus II 20 siswa semuanya tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2016.
- Djamarah. BS. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 2019.
- Maher & Zins, *Mengenal Anak Berbakat*. Jakarta: Renika Cipta, 1987.
- Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill)*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.

Moh. Surya, *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdaya Pers, 2018.

Sanjaya. W. *Prencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019.

Sri Rahayu haditono, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta. PT. Renika Cipta, 2018.